

# MODEL KOMUNIKASI TENAGA KESEHATAN DALAM PEMBINAAN WASPADA COVID 19 DI LABORATORIUM PLUS KOTA BATAM

*Verina Melisa Putri<sup>1</sup> Sholihul Abidin , S.Sos., M.I.Kom<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

Email: [pb171110031@upbatam.ac.id](mailto:pb171110031@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*Covid-19 is a health problem that has not been resolved until now. The virus that has hit almost all over the world has become a global epidemic that is being sought as a way out for its prevention. There is a lot of information about COVID-19 circulating among the public. Not infrequently a lot of deviant information is conveyed. The role of health workers as people who have the credibility to explain information about this covid-19 This research tries to see how the communication model used by health workers in fostering COVID-19 alert for patients in the laboratory plus the city of Batam to reduce the number of people who are infected and efforts to cure patients who have been infected. The method used is the method of observation, interviews, and documentation. The results showed that the model used to convey information to patients is a direct and indirect communication model.*

**Keywords:** *communication model, covid-19, covid-19 prevention. Laboratorium plus*

## PENDAHULUAN

Virus corona, diketahui merupakan virus yang sedang mealnda dunia saat ini. Saat ini virus sudah bermutasi dan bias menyebabkan hal fatal terjadi kepada manusia. Penyebaran virus terjadi sangat cepat dan bisa membuat manusia terjangkit Covid-19. Penyakit yang diderita manusia karena terserang virus corona dinamakan Covid-19. Pada awal januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam jurnal yang ditulis oleh Rika Oktariani (Oktariani & Wuryanta, 2020) memaparkan jika Darurat Kesehatan Publik untuk Kepedulian Internasional ditetapkan dengan adanya wabah penyakit baru di Provinsi Hubei, Tiongkok. Dikatakan oleh WHO resiko penyebaran wabah ini kepenjuru dunia sangat tinggi. Tindakan akan diambil oleh WHO dan pemangku kesehatan publik untuk mengendalikan wabah ini.

WHO menyebutkan jika wabah ini tidak hanya menjadi krisis kesehatan di masyarakat, tetapi menjadi krisis yang akan menjamah setiap sektor. Sehingga semuanya memiliki andil dalam penanganannya. Setiap negara wajib melakukan pendekatan ke seluruh pemerintah dan seluruh masyarakat untuk membangun strategi pencegahan infeksi, menyelamatkan nyawa dan meminimalkan dampak yang akan terjadi.(Oktariani & Wuryanta, 2020)

Indonesia juga menjadi negara yang terdampak akan wabah ini. Covid-19 pertama kali ada di Indonesia awal maret 2020. Dari berita yang diterbitkan oleh detik.com Presiden Joko Widodo mengumumkan dua orang pasien terjangkit corona berasal dari Depok, Jawa barat. Sampai sekarang pasien positif corona di Indonesia sudah mencapai angka yang cukup fantastis, terdapat 1,41 juta kasus dengan 38.329 orang menunggal dunia dan 1,24 juta dinyatakan sembuh. Di Batam sendiri yang dilihat dari data yang dilansir pada website resmi Gugus Tugas COVID-19

KEPRI <https://corona.kepriprov.go.id> hingga saat ini sudah ada 5.872 kasus dengan 147 orang meninggal dunia dan 5.614 orang dinyatakan sembuh (KEPRI, 2020)

Dari banyaknya kasus yang terjadi, informasi tentang penanganan kesehatan untuk mencegah tertular virus ini masih banyak yang simpang siur. Beberapa berita tidak benar terkait covid-19 juga banyak bermunculan. Apalagi didukung dengan derasnya arus informasi ditengah era digital sekarang ini. Dilansir dari kompas.com pada tanggal 5 agustus 2020, kementerian komunikasi dan informatika mendapati 1.016 isu berita tidak benar yang terkait dengan Covid-19 yang tersebar di 1.912 tempat. Sedangkan, menurut catatan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) dari akhir januari sampai dengan september 2020 terdapat 600 berita bohong tentang Covid-19 yang telah diklarifikasi. Dari banyaknya berita tidak benar tersebut, Mafindo mengatakan sekitar 20% merupakan berita seputar pencegahan dan juga pengobatan Covid-19. (Gloria Natalia Dolorosa, 2020)

Dengan banyaknya informasi yang simpang siur tersebut dibutuhkan adanya penjelasan dari orang yang merupakan ahli dalam bidang tersebut. Tenaga Kesehatan memiliki peran penting dalam penanganan pandemi ini, mereka yang akan turun secara langsung untuk menangani pasien yang terjangkit Covid-19. Karena tugas petugas kesehatan tidak dapat diabaikan, karena mereka merupakan tenaga profesional yang berada di garis depan untuk menangani wabah virus corona ini.

Uraian yang dikemukakan diatas menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan judul Model Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam Pembinaan Waspada Covid-19 pada Pasien di Laboratorium Plus Kota Batam.

Penelitian ini berfokus pada model komunikasi tenaga kesehatan dalam pembinaan waspada covid-19 pada pasien Laboratorium Plus kota Batam. Penelitian ini dijalankan untuk

mengetahui model komunikasi yang digunakan tenaga kesehatan dalam memberikan pembinaan waspada covid-19 pada pasien Laboratorium Plus Kota Batam. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Laboratorium Plus Kota Batam dalam memberikan pemahaman tentang bahaya Covid-19? Bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh petugas kesehatan Laboratorium Plus Kota Batam dalam pembinaan waspada covid-19 pada pasien?

## KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan menggunakan teori *S-O-R (stimulus-organism-respons)* sebagai pedoman penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 2 kajian yang akan dibahas yaitu tinjauan teoritis yang menggunakan teori *S-O-R (stimulus-organism-respons)* dan kajian konseptual.

### 2.1. Teori *S-O-R (stimulus-organism-respons)*

Teori *S-O-R (Stimulus Organism Response)* teori ini dinyatakan oleh Houlard, et. al pada tahun 1953. Ilmu psikologi yang mempengaruhi komunikasi melahirkan teori *S-O-R* ini. Terjadinya hal ini dikarenakan kedua ilmu tersebut mempunyai kajian yang serupa. Kajian itu adalah jiwa manusia seperti sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori ini berasumsi bahwa perubahan perilaku terjadi tergantung dari kualitas rangsangan yang diberikan oleh komunikator kepada organisme. (Rahmat abidin & Abidin, 2021)

Proses perubahan sikap yang dilakukan individu menurut teori *SOR* bisa dijabarkan sebagai berikut. Stimulus yang diberikan oleh komunikator kepada organisme dapat ditolak ataupun diterima. Jika ditolak, maka stimulus itu kurang efektif untuk mempengaruhi

suatu individu. Bila diterima, menandakan bahwa ada perhatian dari suatu organism dan juga berarti bahwa stimulus tersebut efektif. Setelah itu, organisme akan mulai memproses stimulus yang diterimanya, dan bersedia untuk melakukan stimulus yang diterimanya.

## 2.2. Laboratorium Plus

Laboratorium Plus merupakan salah satu laboratorium kesehatan swasta yang beroperasi di kota Batam. Laboratorium plus berdiri sejak tahun 2008 bertepatan di Kompleks Pertokoan Citra Indah Blok A6 No.1. Setiap harinya ada belasan bahkan puluhan pasien yang datang untuk melakukan pengecekan kesehatan di Laboratorium Plus.

Sebelum masa pandemi covid-19, pasien yang datang biasanya memeriksa penyakit yang membutuhkan pengecekan di laboratorium seperti kolesterol, diabetes, dan berbagai penyakit lainnya. Di masa pandemi ini laboratorium dipenuhi dengan pasien yang akan melakukan test antigen atau test PCR. Dengan banyaknya pasien yang datang untuk melakukan test baik itu untuk keperluan perjalanan keluar kota maupun memang keinginan dari pasien karena merasakan gejala covid-19 membuat ketertarikan tersendiri untuk dilakukan penelitian di Laboratorium ini.

## 2.3. Covid-19

Virus Corona yang sudah melanda dunia di beberapa waktu kebelakang adalah penyakit mematikan yang bisa menyerang manusia. Umat dunia sedang berusaha sangat keras untuk melawan serangan penyakit ini. Virus ini merupakan jenis baru dari virus yang menyerang manusia. Virus ini menyerang system pernapasan infeksi paru paru yang berat bahkan tak jarang bisa berujung kematian. Terlahir pertamakali di kota Wuhan, China virus ini sudah menyerang ke seluruh penjuru dunia. Penyebaran virus terjadi sangat cepat hingga hamper seluruh negara terserang oleh virus ini. Bahkan seluruh negara melakukan pewaspadaan terhadap virus ini. Ada yang menerapkan

*lockdown* dan sebagainya.

Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini ada berbagai bentuk. Mulai dari yang ringan seperti batuk, demam tinggi, ruam, hingga gejala berat seperti sesak napas bahkan kematian.

Tak sedikit upaya yang dilakukan untuk membasmi landaan virus ini. Mulai dari himbauan menggunakan masker, menjaga jarak anatr satu dengan lainnya, bahkan larangan untuk melakukan aktivitas diuar rumah. Tak jarang informasi informasi mengenai pencegahan dan pengobatan covid-19 banyak beredar. Baik dari mulut ke mulut maupun melalui media. Dari banyaknya informasi yang tersebar banyak juga informasi tidak benar yang beredar. Makadari itu dibutuhkan ahli yang memang berada dibidangnya untuk memberikan penjelasan yang benar agar tidak ada kesalahpahaman dalam penjegahan maupun pengobatan.

Tenaga kesehatan merupakan pemegang peran penting dalam hal ini. Mereka merupakan orang yang memiliki kredibilitas untuk menjelaskan bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini yang menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## 2.4. Model Komunikasi

Mulyana dalam Ardianto (2017:67) menyatakan bahwa dalam memahami fenomena komunikasi perlu terlebih dahulu untuk mengetahui model komunikasi. Model komunikasi merupakan sebuah representasi dari suatu fenomena baik itu nyata ataupun abstrak dengan memunculkan bagian penting dari fenomena itu. Model bukanlah fenomena, tetapi sering tercampur antara model dengan fenomena itu sendiri. Model adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena dimana ia akan menjelaskan secara mudah fenomena tersebut. Tidak hanya itu, model juga mereduksi fenomena dimana ada bau komunikasi lain yang bisa saja terabaikan sehingga tidak dijelaskan model tersebut. Maka, jika tidak hati hati dalam menggunakan model malah model itu sendiri yang akan

menyesatkan. (Mulyana, 2012)

Model bisa membuat hubungan antara sistem satu dengan sistem lainnya dan bisa memberikan gambaran secara keseluruhan. Dengan model informasi dapat dijelaskan secara sederhana, dan berkemungkinan untuk memberikan perkiraan hasil dari sebuah kejadian. Model dijadikan suatu dasar untuk menyatakan kemungkinan terhadap sebuah alternative dimana karena itu dapat menolong membuat hipotesis untuk sebuah penelitian

Model terbagi dalam dua bagian, yang pertama ialah model komunikasi langsung. Pada model ini komunikasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode tatap muka. Dimana seorang komunikator berhadapan secara langsung dengan komunikan yang akan diberikan informasi. Dilakukan tanpa adanya perantara maupun media. Yang kedua model komunikasi tidak langsung, model ini membutuhkan perantara atau media untuk terjadinya sebuah komunikasi. Media atau alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Oleh karena itu komunikasi ini tidak terjadi begitu saja. Umumnya komunikasi jenis ini digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh.

## 2.5. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu rencana yang di buat oleh penyampai pesan dalam menyampaikan pesannya. Unsur komunikasi seperti sluran, isi, formalitas dan frekuensi membuat pesan yang ingin disampaikan akan dengan mudah sampai ke penerima pesan. Dan dapat merubah prilaku dan sikap penerima pesan sesuai dengan keinginan dari pemberi pesan. (Surahmi & Farid, 2018)

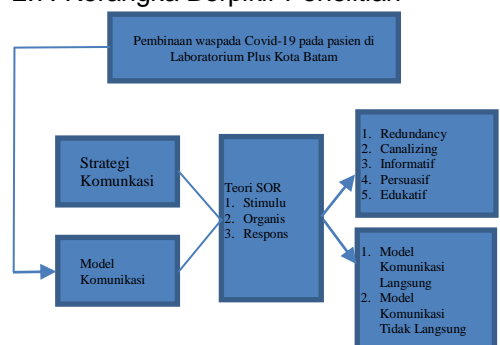
Strategi merupakan perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan sehingga akan mudah dipahami untuk dapat mengubah sikap dan prilaku dari si penerima pesan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh peneliti salah satunya adalah penelitian

yang berjudul Model komunikasi Pembelajaran Transferable Skill sebagai Upaya Meminimalisirkan Pengangguran Melalui Bengkel Kerja Komunikasi. Penelitian ini ditulis oleh Farida Nurul R pada September tahun 2015 lalu dan dipublikasi oleh Jurnal Komunikasi volume 9 no. 2. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa dalam menyusun model strategi komunikasi pembelajaran transfable skill melalui bengkel komunikasi ini menggunakan model komunikasi lasswell sebagai acuan kerangka dasar model komunikasi. Penyusunan desain komunikasi dilakukan dengan menentukan segmentasi khalayak, menentukan tujuan perubahan prilaku juga menetapkan komunikator, pesan serta media yang akan ditentukan sehingga akan dihasilkan efek perubahan yang diinginkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis pada jurnal ini terletak pada model yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model dari lasswel yang menggambarkan jawaban dari pertanyaan siapa, mengatakan apa, dengan media apa, untuk sapa, dan menghasilkan efek apa. Pada penelitian yang ada didalam jurnal ini dengan judul Model Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam Pembinaan Waspada Covid-19 di Laboratorium Plus Kota Batam, penulis menggunakan model komunikasi langsung dan tidak langsung yang dianalisis menggunakan teor S-O-R (stimulus, orgsnisme, respon).

## 2.7. Kerangka Berpikir Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir Penelitian (Sumber: Data Penelitian 2020)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menggunakan jenis penelitian observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti berada di lapangan selama kurang lebih satu bulan untuk melakukan observasi secara mendalam diselingi dengan mewawancarai beberapa narasumber yang terdiri dari petugas kesehatan dan para pasien yang melakukan tindakan kesehatan di Laboratorium. Analisis data dilakukan dengan metode analisis model Miles dan Huberman dengan tahap tahap sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Sugiyono, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Alur Komunikasi yang Terjadi di Laboratorium Plus

Pandemi covid 19 masih menimbulkan keresahan bagi masyarakat dunia. Sejak awal kemunculannya pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, wabah penyakit ini masih saja betah berada di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berjuang untuk melawan wabah ini. terecat dari february tahun 2020 sudah terdapat 4.238.594 kasus yang sudah terkonfirmasi. Dimana 143.153 kasus meninggal dunia. Sedangkan di Batam sendiri hingga saat ini sudah terdapat 53.498 kasus terkonfirmasi dan 1.737 diantaranya meninggal dunia. Dari banyaknya kasus yang terjadi pasti menyebabkan kepanikan pada masyarakat. Banyak juga kabar simpang siur yang beredar seputar pencegahan atau pengobatan covid-19. Untuk itu penjelasan dari ahli atau orang yang berkompeten di bidangnya sangat di perlukan.

Laboratorium Plus merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berada di kota Batam, dimana disini bias melakukan pengetestan PCR/antigen untuk mengetahui seseorang tertular covid-19 atau tidak. Tak hanya

melakukan test di Laboratorium ini juga terdapat seorang dokter dan beberapa petugas kesehatan yang berkompeten dibidangnya. Disini pasien tidak hanya bias melakukan test covid tetapi juga bias berkonsultasi secara langsung untuk mendapatkan pembinaan seputar covid-19.

Dalam wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan para informan maka di dapatkan jawaban sebagai berikut. Dalam pelaksanaan kegiatan berobat antara dokter dan pasien dimulai dari pasien yang datang lalu mendaftar pada bagian administrasi. Setelah melakukan pendaftaran pasien akan melakukan pengambilan sampel untuk melakukan test PCR/Antigen dengan analisis. Setelah itu maka akan memerlukan waktu beberapa saat untuk menunggu hasil yang akan keluar. Setelah hasil keluar pasien akan diarahkan untuk bertemu dengan dokter.

Dalam menjalankan kegiatan pasien yang datang diwajibkan untuk memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam Laboratorium. Hal ini dapat dilihat dari disediakannya fasilitas tempat cuci tangan di luar laboratorium. Dan saat masuk akan dilakukan test suhu terlebih dahulu, untuk pasien yang tidak menggunakan masker maka tidak diperkenankan untuk masuk. Saat antri diharuskan menjaga jarak satu meter antara pasien satu dengan yang lainnya.

### 4.2. Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan dalam Pembinaan Waspada Covid-19 pada Pasien di Laboratorium Plus

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa strategi komunikasi yang dilakukan petugas kesehatan yang ada di laboratorium plus.

#### 1. Redundancy

Pemberian informasi yang dilakukan secara berulang, dimana setiap pasien datang selalu diingatkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, memakai masker, dan menjaga jarak. Informasi ini selalu disampaikan baik dari dokter maupun petugas kesehatan lain yang berada di

laboratorium.

2. Informatif  
Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan bersifat apa adanya, dimana mereka memberitahukan sesuai dengan fakta dan data yang terjadi di lapangan.
3. Edukasi  
Petugas kesehatan mengedukasi pasien secara langsung dengan memberikan penjelasan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan untuk mencegah atau untuk melakukan pengobatan bagi pasien yang sudah terjangkit. Tak hanya itu mereka juga memberikan edukasi dengan menggunakan media komunikasi seperti brosur yang di tempelkan di dinding laboratorium.
4. Koersif  
Tindakan pemaksaan tak jarang juga dilakukan. Dari berbagai macam pasien yang datang banyak juga yang tidak mau menuruti apa yang sudah diarahkan oleh petugas kesehatan. Dengan adanya pasien yang seperti itu maka petugas kesehatan secara terpaksa akan melakukan tindakan memaksa. Dimana jika tidak menuruti peraturan maka tindakan kesehatan tidak bisa dijalankan.

#### **4.3. Model Komunikasi Petugas Kesehatan dalam Pembinaan Waspada Covid-19 pada Pasien di Laboratorium Plus**

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian terhadap petugas kesehatan di Laboratorium Plus Kota Batam terdapat berbagai macam model komunikasi yang digunakan. Model komunikasi merupakan cara penyampaian informasi yang digunakan oleh petugas kesehatan. Adapun model komunikasi yang di temukan pada petugas kesehatan adalah model komunikasi langsung dan tidak langsung.

Komunikasi langsung dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan antara

petugas kesehatan dengan para pasien. Dimana petugas kesehatan memberikan informasi mengenai covid 19 secara langsung. Adapun model komunikasi langsung yang digunakan oleh petugas kesehatan berkaitan dengan teori SOR yang menggunakan stimulus berupa pesan dan peringatan mengenai covid 19 yang di berikan oleh petugas kesehatan yang diharapkan akan mendapatkan respon baik dari para pasien. Interaksi yang berlangsung merupakan intruksi langsung dari petugas kesehatan kepada para pasien untuk melihat bagaimana perubahan sikap yang terjadi pada pasien.

Model komunikasi yang digunakan oleh petugas kesehatan merupakan alat yang digunakan untuk memberikan pembinaan kepada para pasien sehingga pasien bisa mengikuti arahan dan perintah dari petugas kesehatan dimana ini dapat menghambat penularan covid 19. Karena dari fenomena pandemic covid 19 ini masih banyak informasi simpang siur yang beredar seputar covid 19 dan mengharuskan bagi para petugas kesehatan untuk meluruskannya. Interaksi yang lebih dalam dapat dilihat dari interaksi antara dokter dan pasien dimana mereka melakukan komunikasi interpersonal berbicara secara langsung dengan media tatap muka.

Tidak hanya komunikasi secara langsung, komunikasi tidak langsung juga dilakukan petugas kesehatan dalam upaya pembinaan ini. Dimana di klinik juga menggunakan media media seperti brosur dan poster. Terdapat beberapa petunjuk yang diberikan dari upaya pencegahan dan cara menghindari virus covid 19.

Dilihat dari pemaparan para narasumber dari kedua model komunikasi yang diterapkan di Laboratorium Plus tingkat keefektifan yang lebih baik adalah komunikasi langsung. Dimana stimulus yang diberikan bisa memberi efek yang sangat baik sehingga pasien merespon stimulus dengan baik juga. Dimana memang komunikasi interpersonal yang dilakukan membuat interaksi antara petugas kesehatan lebih intens. Pasien dengan

mudah untuk bertanya dan petugas kesehatan juga lebih leluasa untuk memberikan informasi.

Model komunikasi tidak langsung yang diterapkan dengan menggunakan brosur dan poster masih belum efektif karena pasien tidak selalu memperhatikan sekitar. Dan tujuan pasien ke Laboratorium terkadang hanya untuk keperluan mendesak yang membutuhkan waktu singkat. Dimana tidak ada waktu untuk memperhatikan sekitar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Komunikasi Tenaga Kesehatan dalam Pembinaan Waspada Covid-19 pada Pasien di Laboratorium Plus Kota Batam, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: petugas kesehatan menggunakan strategi untuk berkomunikasi dengan pasien agar pasien bisa mengikuti semua anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain memberikan edukasi tindakan memaksa juga diberlakukan bagi pasien yang tidak bisa mengikuti atau mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Selain itu hal hal informative juga mereka lakukan tidak hanya dengan memberikan informasi secara langsung tetapi juga dengan menggunakan media informasi seperti brosur yang di tempelkan pada dinding laboratorium.

Model komunikasi yang mereka gunakan ialah model komunikasi langsung dan tidak langsung, dimana komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman. Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan media komunikasi dan juga penyampaian pesan yang dititipkan kepada suster lalu disampaikan kepada pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

Gloria Natalia Dolorosa. (2020). *HOAKS Makan Telur Rebus Malam Hari Obati COVID-19*. Batam. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/amp>

- [.kompas.com/tren/read/2020/08/25/110303465/hoaks-makan-telur-rebus-malam-hari-obati-covid-19](https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/25/110303465/hoaks-makan-telur-rebus-malam-hari-obati-covid-19)
- KEPRI, G. tugas covid-19. (2020). Statistik Data Kasus COVID-19. *DINAS KESEHATAN PROVINSI KPULAUAN RIAU*, p. 1. Retrieved from <https://corona.kepriprov.go.id/data>
- Mulyana, D. (2012). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Oktariani, R., & Wuryanta, A. E. W. (2020). Komunikasi Pemerintah Melalui Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kepada Publik. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i2.1196>
- Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif R&D. Metode Penelitian Kualitatif R&D, Alfabeta, Bandung*.
- Surahmi, A., & Farid, H. M. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DI KECAMATAN DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG Communication Strategy in Encouraging People's Participation toward Development in Duampanua Subdistrict, Pinrang Regency. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(2), 232–239.
- Dani, J. dan Y. M. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Jurnal*, 3(1), 94–95. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/PERSEPSI/article/view/4510/4038>
- Effendy, A. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru

Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Jalanan di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 18, 12–24. Retrieved from file:///C:/Users/HP14-BW015AU/Documents/Perkuliahan/Metolik/Seminar Proposal/Media Baru.pdf

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (21st ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.